



Meningkatkan kemampuan mengingat kata (*Print Knowledge*) melalui pembelajaran berbasis *multimedia powerpoint* di Paud Bahtera Kasih

Debie Shinta Kusumaningrum ✉, Universitas PGRI Madiun
Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun
Hermawati, Universitas PGRI Madiun

✉ debie.ningrum10@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah multimedia powerpoint dapat meningkatkan kemampuan mengingat kata pada anak di PAUD Bahtera Kasih Kota Madiun. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 9 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki, dan 4 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan 2 siklus. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan yaitu, kemampuan mengingat kata benda yang sudah didengar, menyebutkan gambar mana yang mempunyai suku kata awal sama dan membaca kata sederhana. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui kemampuan mengingat kata pada anak dikategorikan dengan cukup. Sedangkan pada siklus 2 diketahui adanya peningkatan pada pembelajaran mengingat kata yang dikategorikan dengan baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan powerpoint berpengaruh pada pembelajaran mengingat kata di kelompok B PAUD Bahtera Kasih Tahun pelajaran 2021/2022

Kata kunci: Mengingat kata, Powerpoint



PENDAHULUAN

Usia dini menjadi saat yang penting karena pada masa ini banyak stimulasi yang dapat diajarkan pada anak. Banyak ahli yang menyebutkan masa ini sebagai usia emas (The Golden Age). Masganti (2015) menegaskan bahwa pada saat anak masih usia dini, perkembangan kognitif anak sudah mencapai setengah dari kecerdasan optimalnya. Sehingga penting sekali stimulasi dilakukan sejak dini. Salah satu perkembangan penting yang perlu distimulasi sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Syifausakia, dkk (2021) mengemukakan pendapat dari Vygotsky yang menyatakan bahwa dengan menguasai bahasa, seorang anak akan dapat mengatasi permasalahan/ kesulitan yang akan dihadapinya kelak. Madyawati (2016) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa pada anak termasuk di dalamnya kemampuan berbicara dipengaruhi oleh seberapa banyak kata yang disimpan dalam ingatannya.

Stimulasi untuk bisa membaca dan menulis akan lebih cepat diterima jika anak menyukai apa yang disampaikan. Susanto (2014) mengatakan bahwa ketika anak sejak awal menyukai huruf ataupun gambar akan membuat mereka memiliki keinginan yang besar untuk dapat membaca kata. Pemilihan media pembelajaran yang menarik menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Apabila media yang dipakai menarik bagi anak, akan membuat anak lebih mengingat apa yang dilihat dan didengar. Hal ini selaras dengan pendapat Suryani, dkk (2018) yang mengutip Dwyer (dalam Asyhar, 2011) bahwa media pembelajaran visual yang disertai komunikasi verbal dapat meningkatkan daya ingat anak mencapai 85%.

Pembelajaran dalam mengenalkan kata pada anak usia dini jika hanya menggunakan media papan tulis saja akan membuat anak bosan. Guru kurang memanfaatkan media lain sehingga ketika mengajarkan sebuah kata, harus mengenalkan huruf terlebih dahulu secara berulang sebelum digabung menjadi kata. Ketika anak bosan dan tidak tertarik, maka sulit bagi anak untuk mengingat kata yang sudah diajarkan oleh guru. Sehingga terlihat jelas bahwa media yang digunakan tidak memberi manfaat bagi anak. Padahal seharusnya media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang menarik perhatian anak dalam belajar.

Permasalahan yang terjadi di PAUD Bahtera Kasih Madiun adalah guru masih menggunakan metode drilling lama saat mengajarkan anak simbol-simbol huruf. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pada semester 1 bulan Oktober 2021, yang biasa dilakukan adalah menulis di papan simbol-simbol huruf dan kemudian guru menyebutkan bunyi huruf tersebut dan menggabung menjadi kata kemudian anak menirukan. Cara tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga terjadi kejenuhan pada anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat di kelas saat pembelajaran membaca, anak-anak cenderung kurang memperhatikan dan asyik bermain sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu suatu media yang lebih menarik bagi anak. Media powerpoint yang merupakan sarana untuk presentasi diyakini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kebosanan anak saat belajar tentang kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Gandana (2019) bahwa anak usia dini masih dalam proses sensorimotor dan tahapan berpikir pra-opsional sehingga perlu media yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran pembelajaran berbasis multimedia terutama media powerpoint dalam mengingat kata pada anak-anak di PAUD Bahtera Kasih. Media powerpoint ini diyakini lebih menarik dan dapat memudahkan anak untuk mengingat kata. Untuk mencapai tujuan itulah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memaksimalkan penggunaan multimedia powerpoint dalam mengingat kata pada anak di

PAUD. Judul yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut “Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kata (Print Knowledge) Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Powerpoint di PAUD Bahtera Kasih”

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Arikunto, dkk (2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah merupakan tindakan perlakuan yang dilakukan oleh guru dari awal pembelajran hingga akhir untuk memecahkan permasalahan di kelasnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengingat kata (print knowledge) melalui pembelajaran berbasis multimedia powerpoint di PAUD Bahtera Kasih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan cara : 1) Observasi, merupakan proses pengamatan dari dekat untuk memperoleh data dalam penelitian terhadap subjek dan objek dengan mendalam dalam situasi penelitian (Paizaluddin dan Ermalinda,2014). Dengan adanya tehnik observasi diharapkan akan terkumpul data-data untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengingat kata pada anak dapat ditingkatkan dengan media powerpoint saat mengenalkan kata. Peneliti menghitung dan memberi tanda setiap kali peristiwa tertentu muncul. Sejalan dengan hal ini, format rekaman dapat berupa tanda cacah atau lainnya sehingga lebih terpetakan. Peneliti menggunakan tehnik observasi terstruktur yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh data selama kegiatan belajar berlangsung dengan menuliskan tanda centang (√) pada lembar observasi. Tehnik dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung terhadap anak sebagai subjek dalam penelitian pembelajaran mengingat kata; 2) Dokumentasi, digunakan untuk mengambil gambar-gambar selama pembelajaran yang ada di PAUD Bahtera Kasih. Dengan dokumentasi berupa foto dapat menjadi gambaran nyata tentang bagaimana kondisi sebenarnya dari aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran mengingat kata. Dokumentasi ini diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran selama 2 siklus yang berguna melengkapi data dalam penelitian ini. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014) dengan hasil dokumentasi ini dapat dianalisis lebih jauh tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Bahan dokumentasi antara lain identitas anak, lembar observasi, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan serta dilengkapi dengan foto-foto selama kegiatan pembelajaran dilakuka; Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek untuk mendapatkan informasi tentang fakta, keyakinan dan lain-lain (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014). Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur dimana pertanyaan telah disiapkan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan peneliti kepada orang tua anak dan guru pendamping (Shadow Teacher) di kelompok B PAUD Bahtera Kasih untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan anak dalam mengingat kata. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

f = Jumlah Pencapaian Individu

N = Jumlah Keseluruhan Indikator

P = Persentase Ketuntasan Individu

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisa data merupakan cara yang sangat penting untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Supaya penelitian ini lebih valid, maka menggunakan proses triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa sumber data yang telah ada dengan berbagai cara pengumpulan data, berbagai sumber data dan waktu (Sugiyono dalam Bachtiar, 2021). Proses triangulasi dalam pembelajaran mengingat kata pada anak di PAUD Bahtera Kasih ini berasal dari data observasi, data wawancara dan dari hasil data dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil triangulasi tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan dan analisa. Selain itu secara umum analisa data dapat menggunakan cara kuantitatif sederhana yaitu prosentase (%) dan kualitatif dengan penilaian kategori (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Wawancara

a. Hasil wawancara terhadap guru siklus I dan II

Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut pertama : bagaimana kondisi awal anak-anak saat belajar mengenal kata baru. Kedua, apa yang dilakukan guru saat mengenalkan kata baru pada anak. Ketiga, bagaimana respon anak ketika guru menggunakan media powerpoint untuk mengenalkan kata baru. Keempat, apakah sebelumnya guru pernah memakai powerpoint dalam pembelajaran mengenalkan kata. Kelima, bagaimana peningkatan kemampuan mengingat kata pada anak setelah pembelajaran menggunakan powerpoint. Keenam, bagaimana tingkat efektifnya media powerpoint dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat kata.

Hasil wawancara dengan guru adalah pada awalnya anak-anak masih kesulitan mengingat kata baru karena biasanya guru menulis kata di kertas dan di papan lalu guru mengucapkan dan anak menirukan. Guru belum pernah menggunakan powerpoint sebelumnya untuk mengenalkan kata. Pada pertanyaan tentang bagaimana respon anak ketika guru menggunakan powerpoint ternyata anak sudah tertarik untuk memperhatikan dan membuat anak ingin tahu lebih banyak tentang tema yang diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sudah mulai ada perubahan pada anak.

Pada siklus II kondisi anak yang pada awalnya kesulitan mengingat kata, berubah menjadi lebih mudah dalam mengingat kata. Pada tahap siklus II ini ketika peneliti menyampaikan pertanyaan tentang apakah ada pengaruhnya antara media powerpoint dengan bertambahnya kosakata pada anak. Ternyata jawabannya ada pengaruhnya. Ketika pembelajaran disampaikan dengan media powerpoint, kemampuan anak mengingat kata jauh lebih baik. Dan berpengaruh pada meningkatkan kosakata pada anak.

b. Hasil wawancara dengan orang tua siklus I

Wawancara dilakukan terhadap tiga orang tua siswa yang bermasalah. Informasi yang ingin digali dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kemampuan anak mengingat kata saat di rumah. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan apa

yang menjadi kesulitan anak mengingat kata saat anak belajar di rumah. Pertanyaan yang ketiga adalah apa yang dilakukan orang tua agar anak belajar membaca di rumah.

Dari pertanyaan pertama, jawaban orang tua AYS adalah anak sudah bisa membaca kata sederhana dan dapat mengingat kata tersebut dengan baik. Sedangkan GET sudah dapat membaca kata sederhana tapi tidak bisa mengingat kata tersebut. SJC dapat membaca kata sederhana dan dapat memahami apa maknanya. Dari hasil wawancara pertanyaan pertama, dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Pertanyaan 1 Wawancara Orang Tua Siklus I

Keterangan :

- A = Anak dapat membaca sederhana
- B = Anak dapat mengingat kata sederhana
- C = Anak dapat memahami makna kata sederhana
- D = Anak tidak bisa mengingat kata sederhana

Pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa AYS dapat membaca kata sederhana dan dapat mengingat kata tersebut. GET dapat membaca kata sederhana akan tetapi tidak bisa mengingat kata sederhana yang tadi sudah dibaca. Sedangkan SJC dapat membaca kata sederhana dan dapat memahami makna kata sederhana tersebut.

Pertanyaan yang kedua adalah apa yang menjadi kesulitan anak belajar mengingat kata di rumah. Orang tua AYS menyatakan kesulitannya adalah orang tua tidak tahu bagaimana cara mengajarkan kepada anak mengenal kata karena orang tua sibuk bekerja di toko. Hal serupa juga dialami orang tua GET dimana mereka yang sibuk bekerja di toko sampai malam sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar. anak lebih banyak waktu bermain game online atau melihat youtube. Orang tua dari SJC menyatakan bahwa orang tua tidak punya media yang menarik untuk digunakan anak belajar mengenal kata di rumah. Dari pertanyaan kedua, hasil wawancaranya dapat dilihat pada gambar 4.2 :

Gambar 4.2 Pertanyaan 2 Wawancara Orang Tua Siklus I

Dari gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa orang tua AYS menyatakan kesulitan yang mereka hadapi adalah orang tua tidak mengetahui cara bagaimana mengajarkan kata kepada anak dan mengajarkan bagaimana cara mengingatnya. Sehingga orang tua AYS melibatkan guru les untuk membantu. Selanjutnya 2 orang tua yaitu orang tua AYS dan GET menyatakan kesulitan mereka adalah kesibukan bekerja yang membuat tidak bisa mendampingi anak belajar. Kesulitan lain karena anak lebih memilih untuk bermain saja saat di rumah, juga menjadi

kesulitan yang dihadapi orang tua GET dan orang tua SJC. Orang tua dari SJC menambahkan bahwa kesulitan yang dihadapi adalah tidak punya media yang menarik untuk digunakan anak belajar.

Pertanyaan ketiga adalah apa yang orang tua lakukan agar anak belajar membaca di rumah. Orang tua AYS menjawab bahwa orang tua mendukung anak untuk belajar membaca di rumah dan orang tua berusaha menciptakan suasana menyenangkan di rumah. Orang tua GET mengatakan bahwa orang tua mendukung anak belajar membaca di rumah sekalipun orang tua bekerja di luar rumah. Sedangkan orang tua SJC mendukung anak belajar membaca di rumah dan bisa menemani selama anak belajar di rumah. Dari hasil wawancara pertanyaan ketiga dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Pertanyaan 3 Wawancara Orang Tua Siklus I

Dari gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa orang tua AYS, GET dan SJC mendukung anak belajar membaca di rumah. Orang tua AYS juga membuat suasana belajar menyenangkan saat di rumah sehingga AYS semangat belajar membaca di rumah. Orang tua GET sekalipun sibuk dengan pekerjaannya tapi mendukung anak belajar membaca di rumah dengan cara mendatangkan guru les di rumah. Sedangkan orang tua SJC dapat menemani anak belajar membaca di rumah.

c. Hasil wawancara dengan orang tua siklus II

Kegiatan wawancara juga dilakukan pada siklus II terhadap orang tua. Pertanyaan yang diajukan seputar siklus II dan merupakan kelanjutan dari siklus I. Adapun pertanyaannya adalah bagaimana peningkatan kemampuan anak dalam mengingat kata saat di rumah. Lalu pertanyaan kedua adalah apakah anak sudah antusias saat belajar mengenal kata.

Dari pertanyaan pertama orang tua AYS menjawab AYS sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengingat kata baru dan dapat memahami artinya. Orang tua GET menyampaikan bahwa anak masih mengalami kesulitan mengingat kata dan masih kesulitan memahami makna kata. Sedangkan orang tua SJC mengatakan bahwa anak tidak mengalami kesulitan mengingat kata tapi masih mengalami kesulitan memahami makna kata

Gambar 4.4 Pertanyaan 1 Wawancara Orang Tua Siklus II

Pada gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa AYS tidak mengalami kesulitan mengingat kata dan dapat memahami makna dari kata. Sedangkan orang tua GET menjawab anak masih kesulitan mengingat kata dan masih mengalami kesulitan memahami makna kata. Orang tua SJC menjawab anak tidak mengalami kesulitan mengingat kata tapi masih mengalami kesulitan memahami makna kata.

Pada pertanyaan kedua, orang tua AYS menjawab anak antusias belajar mengenal kata dan anak mampu mengingat beberapa kata. Orang tua GET menjawab anak antusias belajar mengenal kata tapi kurang mampu mengingat kata. Orang tua SJC menjawab anak antusias saat belajar mengenal kata dan menjadi senang membaca buku.

Gambar 4.5 Pertanyaan 2 Wawancara Orang Tua Siklus II

Berdasarkan gambar 4.5 dapat disimpulkan ketiga anak menjadi antusias belajar lagi mengenal kata. Selain antusias belajar mengenal kata, AYS juga mampu mengingat beberapa kata. GET antusias mengenal kata tapi kurang mampu mengingat kata. Sedangkan SJC selain antusias mengenal kata, membuat SJC senang membaca buku atau kata – kata yang ditemuinya.

2. Dokumentasi

a. Hasil Dokumentasi Siklus I

Hasil pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dalam hal mengulang menyebut kata benda, menyebut gambar yang suku kata awal sama dan membaca kata sederhana. Subjek AYS, GET dan SJC mendapatkan prosentase 33,3% dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 58,3%.

b. Hasil Dokumentasi Siklus II

Secara keseluruhan hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang lebih baik. Subjek AYS mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Untuk subjek GET mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Subjek SJC mengalami peningkatan menjadi 100%.

Jadi dapat disimpulkan perbaikan yang dilakukan sampai siklus II mengalami keberhasilan. Media pembelajaran powerpoint terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengingat kata (Print Knowledge).

PEMBAHASAN

Pembahasan yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia powerpoint dalam meningkatkan kemampuan mengingat kata (Print Knowledge) pada anak di PAUD Bahtera Kasih?

a. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2022. Kegiatan ini berlangsung selama 150 menit dari mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00. pelaksanaannya dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas antara lain : (1) Kegiatan Awal: anak-anak berbaris dan diawali dengan menyanyikan lagu penyembahan kepada Tuhan dan berdoa. Setelah itu anak diajak untuk praktik tepuk identitas dan diajak untuk bermain bola estafet; (2) Kegiatan Inti: Guru menyampaikan appersepsi dan menjelaskan tentang tema. Lalu guru memutar video dalam powerpoint tentang macam-macam planet. Guru menunjukkan nama planet di slide dan guru menyebutkan nama masing-masing planet sambil menunjukkan huruf-hurufnya. Guru mengarahkan anak untuk menyebutkan ulang nama-nama planet tersebut. Setelah itu guru menunjukkan di slide beberapa gambar dan mengarahkan anak untuk dapat membedakan dan menyebutkan gambar mana saja yang mempunyai suku kata awal sama. Guru mengarahkan anak untuk membaca kata yang ada pada slide. Kemudian dilanjutkan dengan mengajak anak bermain peran planet mengelilingi matahari; (3) Kegiatan Akhir : Guru melakukan Tanya jawab terhadap kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini.

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi berupa mengulang menyebut kata benda, menyebutkan gambar mana yang mempunyai suku kata awal sama dan membaca kata sederhana.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengulang menyebut kata benda, menyebut gambar mana yang mempunyai suku kata awal sama dan membaca kata sederhana. Pada refleksi siklus I anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan tersebut di atas walaupun belum memenuhi ketuntasan.

b. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2022. Pembelajaran berlangsung selama 150 menit mulai jam 07.30 sampai dengan pukul 10.00. Adapun langkah-langkah siklus II sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan kondisi sebagai berikut: (1) Saat guru mengulang menyebut kata benda ada beberapa anak yang masih kurang memperhatikan; (2) Ada beberapa anak yang masih kendala saat membaca kata sederhana; (3) Sebagian besar anak dapat mengingat kata-kata yang dikenalkan oleh guru.

2) Tahap Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2022. Sebagaimana siklus I kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Anak-anak berbaris dan diawali dengan menyanyikan lagu penyembahan kepada Tuhan dan berdoa. Setelah itu anak diajak untuk praktik tepuk semangat dan diajak untuk bermain lompat

tali; (2) Kegiatan Inti: Guru menyampaikan appersepsi dan menjelaskan tentang tema. Lalu guru memutar video dalam powerpoint tentang manfaat dan bahaya air. Guru menampilkan beberapa slide yang berisi kata-kata yang berhubungan dengan air. Guru menyebutkan bagaimana bunyi dari kata tersebut dan menunjukkan huruf-hurufnya. Siswa diarahkan untuk menyebutkan ulang kata-kata tersebut dan membaca kata-kata yang muncul pada setiap slide. Kemudian dilanjutkan dengan mengajak anak praktik benda yang dapat mengapung dan tenggelam; (3) Kegiatan penutup : Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini.

3) Tahap Pengamatan

Bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan mengulang menyebut kata benda, menyebutkan gambar mana yang mempunyai suku kata awal sama dan membaca kata sederhana.

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap hasil belajar anak diketahui bahwa kemampuan mengingat pada anak semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan saat : (1) Anak dapat mengulang menyebut kata benda yang sudah diucapkan guru; (2) Anak dapat menyebutkan gambar mana saja yang mempunyai suku kata awal yang sama; (3) Anak sudah dapat membaca kata sederhana. Berikut hasil perbandingan dari kegiatan pra siklus sampai dengan siklus II.

Gambar 4.6 Perbandingan Hasil Kegiatan Pra Siklus sampai Siklus II

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dijelaskan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan kemampuan mengingat kata melalui pembelajaran menggunakan media powerpoint. Jadi dapat disimpulkan penerapan media powerpoint berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat kata.

2. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis multimedia powerpoint dalam meningkatkan kemampuan mengingat kata (Print Knowledge) di PAUD Bahtera Kasih?

a. Kelebihan

Kelebihan pada penelitian menggunakan powerpoint untuk meningkatkan kemampuan mengingat kata adalah sebagai berikut:

1) Lebih menarik perhatian anak

Pada observasi yang dilakukan pada siklus I dan II, ketika guru menampilkan video melalui media powerpoint, anak-anak mulai menunjukkan respon tertarik dan lebih memperhatikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibawanto (2017) bahwa media pembelajaran yang

menarik membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Visual Powerpoint Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Taman Pena Kubu Raya”. Pada wawancara yang dilakukan terhadap guru di kelas terlihat ada perubahan sikap belajar anak mulai dari pra siklus, berkembang saat pelaksanaan siklus I dan di siklus II yang menunjukkan peningkatan kemampuan mengingat kata pada anak.

2) Dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak dan memperluas pengetahuan anak

Dari observasi yang dilakukan di siklus I dan siklus II, mulai timbul rasa ingin tahu pada anak – anak tentang topik atau tema yang disampaikan guru setelah melihat slide – slide yang dimunculkan selama pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya banyak pertanyaan spontanitas dari anak – anak dan mereka antusias dengan hal –hal baru yang mereka lihat dan dengar. Seperti yang dituliskan oleh Suparti & Simatupang (2016) dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa dengan media pembelajaran powerpoint dapat memperluas pengetahuan anak dalam berbahasa.

b. Kekurangan

Kekurangan pada penelitian menggunakan powerpoint untuk meningkatkan kemampuan mengingat kata adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan kemampuan teknis guru menggunakan powerpoint.
- 2) Dibutuhkan perangkat yang memadai seperti layar proyektor dan perlu arus listrik yang cukup besar.
- 3) Media digunakan dengan laptop / PC.

Kekurangan menggunakan media powerpoint ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2021) dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan bahwa yang menjadi kendala media powerpoint diantaranya keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikannya sehingga guru perlu terus mengembangkan diri dalam menguasai teknologi terutama powerpoint.

SIMPULAN

Penelitian ini sudah dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan anak dalam mengulang menyebut kata, menyebutkan dan menunjukkan gambar yang mempunyai suku kata awal sama dan membaca kata sendiri sudah mengalami peningkatan. Pada ketiga anak yang mendapatkan skor rendah pada masa pra siklus, sudah mengalami peningkatan hanya saja belum mencapai nilai ketuntasan (75%). Ketika dilakukan observasi pada siklus II, ketiga anak memperoleh peningkatan skor di atas skor ketuntasan. Sekalipun media pembelajaran berbasis powerpoint mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam praktiknya, tetapi dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran dengan multimedia powerpoint dapat diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan mengingat kata pada anak di PAUD Bahtera Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Abidin, Mulyati., & Yunansah. 2018. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyhar, R. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press
- Christina, SP. 2019. Mengajar Membaca Itu Mudah. Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Daryanto. 2018. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Jalinus, N., Ambiyar. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Kurniawan, N. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deepublish
- Lestari, N. 2020. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. Klaten: Lakeisha
- Madyawati. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurfadillah, S. 2021. Media Pembelajaran. Jawa Barat: CV Jejak
- Paizaluddin, & Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta
- Rohita, 2021. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deepublish
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta : Prenadamedia Group
- Syifaузakia, Ariyanto & Aslina. 2021. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Batu: Literasi Nusantara
- Werdiningsih, D. 2021. Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Wibawanto, W. 2017. Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif. Jember : Cerdas Ulet Kreatif